



Peran Pasar Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Sembako Di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

¹ Wa Puri, ² Muhammad Yusuf, ³ La Ode Mahmud

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Halu Oleo
purysyaidah@gmail.com
Kendari, 93232, Indonesia

Abstract

This study aims to find out how the role of the people's market in increasing the income of basic food traders in the Bahari Village, Sampolawa District, South Buton Regency. The informants of this study were the head of the market, 1 clothing trader, 12 basic food traders, 1 consumer and 3 motorcycle taxi drivers, so the number of informants was 18 people. The type of research used in this type of research is descriptive, using a qualitative approach. Collecting data using: observation, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the existence of a people's market in Bahari Village, Sampolawa District, South Buton Regency has a very positive role in the community, where this people's market has provided convenience, especially in providing basic food materials for buyers or consumers and providing job opportunities. The existence of this people's market also has the potential to improve the economy for both traders and entrepreneurs. This can be seen in the role of the market as a place of promotion, as a factor that affects income, where the net income of basic food traders shows a positive number of Rp. 581,169, which means that the income of these basic food traders has increased.

Keywords: *The Role of the People's Market; and Increasing Income;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pasar rakyat dalam meningkatkan pendapatan pedagang sembako di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Adapun informan penelitian ini adalah kepala pasar, pedagang pakaian 1 orang, pedagang sembako 12 orang, konsumen 1 orang dan tukang ojek 3 orang, sehingga jumlah informan sebanyak 18 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam adalah jenis penelitian deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan: observasi, interview, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pasar rakyat di desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan sangat berperan positif terhadap masyarakat, dimana pasar rakyat ini telah memberi kemudahan terutama dalam penyediaan bahan sembako bagi pembeli atau konsumen dan memberikan peluang kerja. Adanya pasar rakyat ini juga berpotensi dalam meningkatkan perekonomian baik bagi pedagan, maupun wirausaha. Hal tersebut dapat dilihat pada peran pasar sebagai tempat promosi, sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan, dimana pendapatan bersih pedagang sembako menunjukkan angka positif yaitu sebesar Rp 581.169, yang berarti pendapatan pedagang sembako ini mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Peran Pasar Rakyat; Peningkatan Pendapatan;



PENDAHULUAN

Pasar sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari penduduk kota dan pedesaan. Transaksi pasar pertama kali dilakukan dengan memperdagangkan barang yang dimiliki atau dicari, misalnya terjadi pertukaran barang antara petani, peternak, dan nelayan. Pertukaran adalah hal biasa yang terjadi sejak jaman dahulu. Seiring waktu, konsensus didirikan untuk memilih tempat yang berfungsi sebagai semacam pusat barter. Inovasi berikut ini adalah melakukan transaksi uang dengan nilai tertentu sehingga mereka yang bahkan tidak mempertimbangkan untuk membeli barang tetap dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. (Malano, 2013).

Menurut Menteri Perdagangan, Gita Wirjawan, pasar harus mampu menjalankan peran strategisnya, antara lain mendorong pembangunan ekonomi, membina usaha kecil dan menengah (UKM), meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), melestarikan sosial dan budaya Indonesia, nilai budaya, dan berperan sebagai katalis pertumbuhan ekonomi daerah (Pratiwi, 2019). Pendapatan daerah adalah sejumlah uang yang diterima suatu daerah, baik yang berasal dari usahanya sendiri, bantuan dari pemerintah federal, atau uang dari sumber lain yang sah. Retribusi jasa pasar merupakan salah satu sumber PAD bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pasar dan PAD terkait erat karena pasar membantu menopang perekonomian lokal, sehingga memerlukan lebih banyak perhatian pemerintah terhadap pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan tumpuan perekonomian rakyat, yang memiliki potensi sangat besar dan mampu mendorong perekonomian ke depan. Pasar tradisional telah menunjukkan kemampuannya untuk bertahan, memenuhi kebutuhan, dan memberikan layanan kepada masyarakat luas, termasuk kelas menengah ke bawah dan kelas menengah ke atas. Keberhasilan pemerintah dalam menjalankan kewajiban dan menjalankan perannya sebagai aparat yang bekerja bagi rakyat dalam pembangunan dan pengembangan pasar tradisional di pedesaan dapat dilihat dari kemampuannya sebagai tempat untuk mengukur kedudukan ekonomi masyarakat desa serta untuk meningkatkan pendapatan pedagang.

Salah satu jenis sistem ekonomi kerakyatan yang paling sederhana adalah pasar rakyat, di mana individu secara individual mengelola sumber daya ekonomi yang ada, seperti di sektor pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lainnya. Semua upaya ekonomi lokal ini diarahkan untuk mempertahankan dan memenuhi kebutuhan dasar manusia tanpa menggunakan sumber daya alam secara berlebihan. (Perdagangan, 2015)

Salah satu kabupaten yang terbentuk di Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai akibat dari pemekaran Kabupaten Buton pada pertengahan tahun 2014 adalah Kabupaten Buton Selatan yang sering dikenal dengan singkatan BUSEL. Kabupaten Buton Selatan memiliki 7 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 60 Desa (Indonesia, 2021). Kabupaten Buton Selatan terdapat beberapa desa yang memiliki pasar di antaranya Desa Bahari. Pasar Rakyat Bahari di bangun sejak tahun 2019 yang di kelolah oleh Pemerintah Daerah dengan menghabiskan anggaran sebesar 4 Miliar Rupiah dan resmi di fungsikan pada awal tahun 2020. Dalam Gedung Pasar Rakyat Bahari ini terdapat 80 los, 4 WC umum dan musholah (<https://rubriksultra.com>, n.d.).

Pasar Rakyat Bahari merupakan pasar tradisional yang letaknya berada di ujung desa Bahari, pinggir jalan poros sehingga memudahkan masyarakat dan pengunjung untuk singgah dan berbelanja. Dalam pasar rakyat Bahari bukan hanya pedagang lokal melainkan ada juga pedagang dari luar yang menjual dagangannya. Di pasar terdapat 171 pedagang yaitu 57 pedagang yang menempati los dan 114 pedagang yang menjual di luar dari degung pasar. banyak penjual yang menjual makanan, seperti buah-buahan, makanan ringan, minuman seperti pop ice, alat untuk menjahit seperti jarum dan benang, dan penjual lainnya. Pasar Rakyat Bahari menyediakan hampir semua yang di butuhkan masyarakat seperti sayur, buah, alat rumah tangga, pakaian jadi, bahan sembako dan lain sebagainya.



Sebagaimana di ketahui bahwa pasar rakyat di desa bahari merupakan pasar yang baru saja di dibangun oleh pemerintah daerah setempat yang sebelumnya belum ada akomodasi yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat berdagang. Pasar rakyat di bangun dengan tujuan agar menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa setempat. Namun dengan adanya pasar rakyat ini tidak banyak dari masyarakat desa bahari mengambil kesempatan untuk menjadi pedagang, mereka cenderung lebih memilih menjadi pengunjung dan pembeli dari pada menjadi penjual. Apalagi letaknya yang cukup dekat dan bisa di jangkau dengan hanya berjalan kaki akibatnya lebih banyak pembeli di bandingkan penjual. Karna letaknya berada di pinggir jalan poros dan juga tidak di sediakan lahan parkir, hal ini mengakibatkan jalan poros terhalang, terjadi kemacetan dan pengunjung susah mencari tempat parkir. Namun dengan letaknya berada di pinggir jalan memudahkan pengunjung dari luar datang mampir walau hanya lihat-lihat ataupun berbenja.

Sebelum adanya pasar rakyat, pedagang yang menjual hanya memajang di depan rumah, berkeliling desa dan atau hanya menjual di kios/tokoh kecil saja. Kini dengan adanya pasar banyak pedagang terutama pedagang sembako bisa menjual dan berdagang di pasar rakyat. Mulai dari Pedagang lokal sampai dengan pedagang dari luar. Pedagang bisa menjual dengan menggunakan lods yang tentunya harus membayar sewa perbulannya, dimana perلودnya di kenai Rp 15.000,00 dengan luas lods 2x1 meter. Sedangkan pedagang yang berada di luar Gedung pasar seperti pedagang yang memakai meja di kenai Rp 15.000,00 dengan ukuran meja atau luas lahan yang pakai 2x1 meter. Berbeda dengan kios dan tenda dengan luas lahan 2x3 mereka di kenai sewa sebesar Rp 45.000,00 perbulannya. Mereka juga di kenai pembayaran retribusi pasar perharinya untuk keseluruhan pedagang Rp 2.000,00.

Terkait dengan adanya pasar rakyat Bahari tersebut diatas salah satu pedagang yang paling di minati pembeli adalah pedagang sembako di mana pedagang sembako merupakan pedagang yang menyediakan kebutuhan pokok rumah tangga seperti beras, telur, minyak goreng, tepung, gula pasir, teh, kopi, dan lain-lain. Pembeli yang berbelanja kebanyakan dari ibu-ibu sehingga mereka lebih mengutamakan kebutuhan pokok yaitu bahan sembako di bandingkan kebutuhan pribadinya.

Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Sembako di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan”**.

Melihat konteks di atas, bagaimanakah kontribusi Pasar Rakyat dalam meningkatkan pendapatan pedagang sembako di Desa Bahari, Kabupaten Buton Selatan? adalah rumusan masalah penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Pasar Rakyat terhadap peningkatan pendapatan pedagang sembako di Desa Bahari Kabupaten Buton Selatan berdasarkan rumusan masalah di atas.

Penelitian Terdahulu

Berikut ada beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Penelitian Istijabatul Aliyah (2017) dengan judul Strategi Penguatan Peran Pasar Tradisional sebagai Produk Budaya di Kota Surakarta. Kesamaan penelitian ini adalah keduanya memiliki kesamaan dalam penelitian peran pasar pada pasar tradisional masyarakat pedagang. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan analisis interaktif, swot, partisipatif dan kolaboratif, sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.
2. Penelitian Nikmatul Maskuroh (2019) dengan judul Peran Pasar Tradisional dalam Peningkatan Penapatan Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah mempunyai tujuan yang sama yaitu dengan adanya pasar tradisional dapat



- meningkatkan pendapatan. Perbedaannya yaitu penelitian ini di tinjau dari perspektif ekonomi islam sedangkan penelitian penulis di tinjau dari perspektif secara umum.
3. Penelitian Lalu Setiawan (2020) dengan judul Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Usaha Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kecamatan Selaperang Kota Mataram). Kesamaan dari kedua penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan di pasar tradisional dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini menjelaskan peningkatan perkembangan usaha. Sementara untuk penelitian penulis menjelaskan pada peningkatan pendapatan pedagang sembako.
 4. Penelitian Novianto Fajar Sidik (2020) dengan judul Peran Pengelola Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Pedagang (Studi Kasus di Pasar Desa Caturtunggal, Depok, Slamet, Yogyakarta). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah bagaimana peran pasar terhadap pedagang dan sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Sementara perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu penelitian ini bertujuan mengetahui peran pengelola pasar sedangkan penelitian penulis bertujuan mengetahui peran pasar.
 5. Penelitian Siti Inayatul Faizah (2011) dengan judul peran pasar tradisional dalam menyerap angkatan kerja perempuan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui peran pasar dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini penelitiannya di tinjau dari penyerapan tenaga kerja perempuan sementara penulis penelitiannya di tinjau dari semua aktivitas pasar terutama pedagang sembako.
 6. Penelitian Mahmudah Mulia Muhammad (2013) dengan judul Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian di pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini bertujuan mengetahui peran strategi pasar sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui peran pasar dan juga penelitian ini bersifat kuantitatif non eksperimen sementara pada penelitian penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.
 7. Penelitian Sri Musdalia Basri (2017) dengan judul Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Pasar Pa'baeng-Baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar). Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang peran pasar tradisional. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan hanya penelitian deskriptif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.
 8. Penelitian Anisa Nur Mailinda (2018) dengan judul Efektivitas Peran Pasar Tradisional Ditinjau dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Rempoah II). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama bertujuan mengetahui peran pasar tradisional bagi pedagang dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Perbedaannya penelitian ini ditinjau dari perspektif motivasi sedangkan penelitian penulis di tinjau dari pendapatan pedagang.

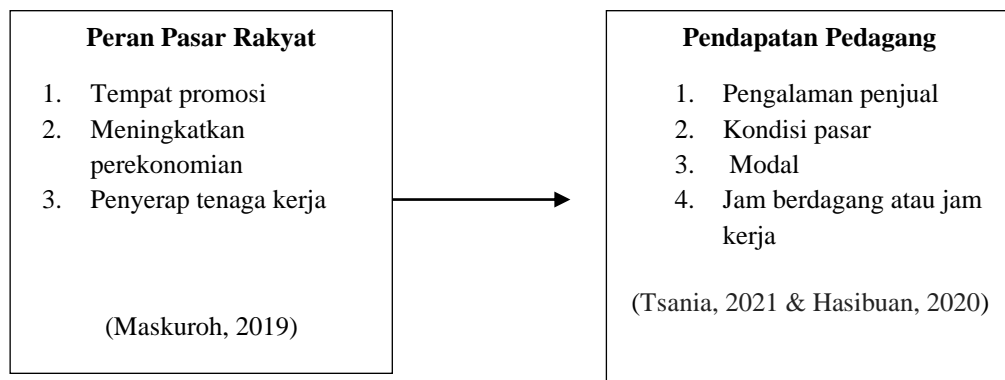
Kerangka Pikir

Prinsip dasar dari pasar rakyat adalah bahwa semua sistem untuk pertukaran komoditas dan jasa berbiaya rendah, adil secara efektif, dan mencakup sejumlah besar pihak yang berkepentingan dalam masyarakat. Pasar rakyat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari sudut pandang keuangan, mereka mungkin berhasil

untuk semua peserta—penjual, pembeli, dan pemain pendukung—dan penting untuk mengenali signifikansi mereka dalam menangani kebutuhan lokal.

Berdasarkan definisi di atas, penulis memberikan penjelasan mengenai struktur framework sebagai berikut:

Gambar 1



METODE

A. Lokasi Dan Waktu

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pasar rakyat di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Dengan pertimbangan bahwa dengan keberadaan pasar rakyat bahari dapat memberikan manfaat bagi pedagang guna meningkatkan pendapatan. Alasan mengambil lokasi penelitian ini karena lokasinya cukup tidak jauh dari tempat tinggal dan dengan mudah di jangkau oleh penulis. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini kurang lebih tiga bulan.

B. Metode Pendekatan

Karena metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang informasinya dikumpulkan dari lapangan, baik dalam bentuk materi yang terorganisir (laporan) maupun lisan, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Meneliti kumpulan atau kelompok individu, elemen skenario, alur pemikiran, atau detail kejadian saat ini semuanya dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan sifat situasi pada saat itu dilakukan. Mengingat bahwa tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu skenario, maka tidak digunakan pertimbangan khusus maupun mediasi.

C. Ruang Lingkup dan Fokus Penelitian

Ruang lingkup yang akan di teliti yaitu pasar rakyat dan peningkatan pendapatan masyarakat terfokus pada pedagang sembako.

D. Jenis Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari informan untuk pertama kalinya dan mencakup semua informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian.
2. Dokumen yang dikumpulkan di lokasi penelitian yang dihubungkan dengan objek penelitian merupakan sumber data sekunder.



E. Informan Penelitian

1. Kepala Pasar Rakyat Bahari
2. Pedagang sembako (12 orang)
3. Pedagang lain (1 orang)
4. Pembeli/konsumen (1 orang)
5. Tenaga kerja (3 orang)

F. Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari informan secara langsung melalui wawancara dan penggunaan kuesioner mendalam. Pendekatan pengumpulan data ini melibatkan:

1. Observasi

Pendekatan ini digunakan pada awal penelitian melalui wawancara langsung dan observasi langsung untuk melengkapi bahan analisis serta berfungsi sebagai arah dan panduan untuk pelaksanaan penelitian.

2. Interview

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung dan terbuka dengan informan, sehingga lebih menjangkau kesempurnaan dalam penganalisaan penelitian ini.

3. Kuisisioner

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan penelitian dengan membuat daftar kuisisioner yang sudah disediakan.

4. Dokumentasi

Melakukan pencatatan-pencatatan terhadap dokumen resmi ataupun pengambilan gambar yang dilakukan pada lokasi penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Salah satu proses dan metode yang digunakan untuk mencari, mendapatkan, mengumpulkan, dan merekam data—baik data primer maupun data sekunder—untuk tujuan terciptanya suatu karya ilmiah adalah analisis data. Pendekatan deskriptif analitik dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif adalah metodologi atau metode yang digunakan.

Sementara itu, rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan pendapatan pedagang sembako di pasar rakyat secara progresif:

1. Penerimaan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan, P = Harga dan Q = Output

2. Total biaya pengeluaran dapat di gunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost, FC = Biaya Tetap dan VC = Biaya Variabel

3. Pendapatan bersih (keuntungan) dapat di gunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan (keuntungan), TR = Total Penerimaan dan TC = Total Cost (Pratama, 2014)



Dalam penelitian ini, biaya harus dihitung terlebih dahulu untuk menentukan pendapatan pedagang makanan pokok, dan biaya ini bergantung pada biaya sebenarnya dari pedagang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan sifat situasi pada saat itu dilakukan. Karena tujuan utama dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang luas dari suatu kondisi, tidak ada pengobatan atau intervensi yang disukai.

Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dapat dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. (Susandi & Widyawati, 2017).

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi di lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan perekaman sambil memilih strategi pengumpulan data yang dianggap dapat diterima untuk menetapkan penekanan dan kedalaman informasi dalam prosedur pengumpulan data berikut.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah sejenis analisis yang menjelaskan, mengelompokkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak berguna, dan menyusun data sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan divalidasi.

3. Penyajian data

Reduksi data adalah proses yang melibatkan pengelompokan data yang direduksi. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk ringkasan singkat, bagan, korelasi antar kategori, bagan alur, dan representasi visual lainnya.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses analitis yang lebih berfokus pada penafsiran fakta-fakta yang diberikan.

H. Definisi Konseptual

Suatu aspek penelitian yang menspesifikasikan kualitas suatu isu yang akan diteliti disebut definisi konseptual. Definisi konseptual masing-masing variabel adalah sebagai berikut, sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan:

1. Peran pasar rakyat

Pasar rakyat adalah tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui pertukaran barang-barang konsumen yang berbeda melalui tawar-menawar. Tujuan Pasar Rakyat Bahari adalah untuk memungkinkan masyarakat setempat mencapai tujuan dan fungsinya dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pedagang. Kehadiran Pasar Rakyat Bahari memungkinkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya. di antara peran pasar adalah:

- a. Tempat promosi merupakan tempat dimana pedagang menjajahkan dan menawarkan barang dagangannya ke pengunjung atau pembeli.
- b. Meningkatkan perekonomian adalah peningkatan pegghasilan atau penambahan pendapatan pedagang melalui kegiatan berdagang.
- c. Pengusaha yang ditujukan untuk penduduk setempat atau yang telah mencapai usia legal untuk bekerja sebagai karyawan, buruh, atau pelaku pasar lainnya.

2. Pendapatan pedagang

Pendapatan dari operasi penjualan disebut sebagai pendapatan pedagang. Beberapa faktor mempengaruhi pendapatan:

- a. Pengalaman penjual

Dalam berbisnis pengalaman menjual dapat memberi dampak terhadap pendapatan. Dengan waktu dan pengalaman, serta apa yang terjadi di Pasar Rakyat



Bahari, perusahaan akan berkembang. Pedagang yang sudah berpengalaman menjual dari sebelum menjual di pasar rakyat hingga menjual di pasar tersebut bisa jadi akan memiliki perbedaan pendapatan dengan yang baru saja menjual.

b. Kondisi pasar

Pasar yang bersih yang tertata rapi merupakan harapan dari setiap pengunjung atau pembeli. Kondisi pada pasar rakyat bahari yang bisa di bilang masih baru sangat berpotensi memberi ketertarikan terhadap pengunjung atau pembeli.

c. Modal

Sekelompok dana atau produk yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dikenal sebagai modal. Seperti halnya para pedagang di Pasar Rakyat Bahari, tentunya membutuhkan modal untuk memulai usahanya. Dalam menjalankan usaha, modal dapat digunakan untuk beberapa keuntungan seperti menyewa tempat, membeli bahan-bahan produksi, membeli barang-barang yang dijual dan menggaji kariawan.

d. Jam berdagang atau jam kerja

Jumlah jam kerja dalam sehari, sering disebut jam perdagangan atau jam kerja. Waktu berdagang di Pasar Rakyat Bahari mulai dari subuh sampai dengan siang, kurang lebih 6 jam, itu juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Letak Geografis Pasar Rakyat Bahari

Pasar Rakyat Bahari merupakan pasar yang letaknya di Desa Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan yang berada di bawah naungan pemerintah Kabupaten Buton Selatan. Pasar Rakyat bahari memiliki luas Gedung 875 m² dan luas tanah 6.400 m², memiliki jumlah pedagang keseluruhan 171 orang pedagang.

Secara geografis, Desa Bahari terletak di sebelah selatan kota induk Kecamatan Sampolawa di Kabupaten Buton Selatan dan dibatasi oleh wilayah sebagai berikut:

- Desa Lmpadewa Makmur (Utara)
- Laut Flores (Selatan)
- Desa Tira 2 (Barat)
- Desa Bahari 2 (Timur)

B. Karakteristik Informan

Identitas pedagang informan merupakan latar belakang dari pedagang yang ikut berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Berdasarkan data primer yang di peroleh, maka dapat di ketahui identitas pedagnang informan di daerah penelitian.

1. Umur informan

Karena tingkat berpikir setiap orang sangat berbeda, usia informan berdampak pada tingkat kematangan berpikir dan kapasitas mereka untuk bersaing di industri mereka. Seorang pedagang muda lebih mampu berpikir canggih daripada seorang pedagang tua. Soharjo dan Patong (1984) menyatakan bahwa rentang usia produktif dimulai pada usia 15 tahun dan berakhir pada usia 64 tahun, dengan sisa tahun masuk ke dalam rentang usia tidak produktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang usia pedagang sembako di Desa Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan adalah 26 sampai dengan 55 tahun. Tabel berikut menunjukkan ciri-ciri umur informan:



Tabel 1. Klasifikasi umur informan pada Pedagang Sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

NO	Umur (tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
1.	26 - 35	3	25,00
2.	36 - 45	5	41,67
3.	46 - 55	4	33,33
Total		12	100

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas, mayoritas pedagang yang menjajakan sembako berusia antara 36 dan 45 tahun, yaitu sebesar 41,67% dari seluruh pedagang di Desa Pasar Rakyat Bahari, Kecamatan Sampolawa, Kabupaten Buton Selatan. Menurut analisis Soeharjo dan Patong (1984), rentang usia produktif adalah antara usia 15 hingga 54 tahun, dengan tahun-tahun selebihnya masuk dalam rentang usia tidak produktif. Rata-rata usia informan penjual sembako seringkali masih berada dalam kisaran produktivitas kerja di lokasi penelitian. Ini menunjukkan bahwa mereka masih memiliki banyak potensi fisik untuk menghasilkan uang.

2. Jenis kelamin informan

Karakteristik sesuai jenis kelamin sebagai aturan membuat individu ditetapkan dengan jelas di salah satu kelas, khususnya pria atau wanita. Adapun jenis kelamin informan pedagang sembako di pasar rakyat bahari kecamatan sampolawa kabupaen buton selatan tersaji berikut ini.

Tabel 2. Klasifikasi jenis kelamin informan pada pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Laki - laki	5	41,67
2.	Perempuan	7	58,33
Total		12	100

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Pada table 2 terlihat bahwa terdapat 5 informan laki-laki pedagang sembako di Desa Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan dengan proporsi sebesar 41,67%. Hadir 7 informan perempuan, yang merupakan 58,33% dari seluruh informan. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan lebih banyak dibandingkan pekerja laki-laki. Hal ini kemungkinan besar akibat peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pedagang yang dapat menghasilkan uang untuk mendukung ekonomi rumah tangga.

3. Tingkat pendidikan Informan

Tingkat pendidikan yang dicapai—baik sekolah resmi maupun informal—paling sering memberikan wawasan tentang bakat seorang pedagang. Pendidikan dapat dianggap memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat karena individu dengan pendidikan cenderung terinformasi dan berbakat dalam menemukan jawaban dan menyelesaikan masalah dalam operasi komersial mereka, yang membuat mereka sangat berbeda dari mereka yang tidak berpendidikan. Tabel berikut menunjukkan tingkat pendidikan informan penjual kebutuhan pokok di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawaa Kabupaten Buton Selatan:



Tabel 3. Klasifikasi tingkat Pendidikan informan pada pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

NO	Pendidikan terakhir	Jumlah orang	Persentase (%)
1.	SD	1	8,33
2.	SMP	2	16,67
3.	SMA	5	41,67
4.	Sarjana/Diploma	4	33,33
Total		12	100

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Seperti terlihat pada Tabel 3 di atas, informan pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan memiliki tingkat pendidikan mulai dari SD yang diwakili oleh 1 pedagang dengan persentase 8,33%, hingga SMP yang diwakili oleh 1 orang pedagang dengan persentase 8,33%. diwakili oleh 2 pedagang dengan persentase 16,67%, dan SMA yang diwakili oleh 5 pedagang dengan persentase 41,6%. Selain itu, informan berpendidikan S1 hingga 4 pedagang dengan proporsi 33,33%.

4. Lapak /Tempat Jualan

Lapak atau tempat jualan pedagang sembako di pasar rakyat bahari kecamatan sampolawa kabupaten buton selatan tersaji pada table berikut:

Tabel 4. Lapak tempat jualan pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Lapak/tempat jualan	Jumlah pedagang	Persentase (%)
1.	Lods	4	33,33
2.	Kios	8	66,67
Total		12	100

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2022

Tabel 4 tersebut menyajikan data lapak yang paling dominan di gunakan pedagang sembako adalah kios dengan persentasi 66,67% dan lapak yang paling sedikit digunakan pedagang sembako adalah lods dengan persentase 33,33%. Lapak atau tempat jualan yang di gunakan pedagang sembako bisa menutup kemungkinan mempengaruhi pendapatan. Dimana lapak yang di gunakan pedagang sembako di Pasar Rakyat yaitu lods dan kios. Lods merupakan lapak yang berada di dalam Gedung pasar rakyat dengan luas 1 X 2 meter, sementara kios adalah lapak yang berada di luar dari Gedung pasar rakyat dengan luas 2 X 3.

C. Deskripsi Peran Pasar rakyat dalam meningkatkan pendapatan peadagang

Pasar Rakyat Bahari merupakan salah satu pasar yang memiliki kemampuan untuk maju secara ekonomi karena masyarakat berperan aktif dalam pertumbuhan dan perkembangan pasar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan mencegah mereka melakukan kesalahan, studi yang komprehensif mungkin diperlukan. Jadi, kemajuan dan ukuran kemandirian komunal adalah tujuan dari pertumbuhan ekonomi.

Sebelum adanya pasar rakyat bahari ini masyarakat sekitar hanya berdagang di rumah atau di kios kecilnya dan ada juga masyakat yang tidak memiliki penghasilan tambahan sama sekali. Sekarang setelah adanya Pasar Rakyat Bahari masyarakat sekitar bisa mengembangkan jiwa kewirausahaannya dan berdagang di pasar, sehingga bisa memperoleh tambahan



penghasilan sebagai pemenuh kebutuhan masyarakat. oleh sebab itu, pengembangan ekonomi masyarakat memiliki peluang yang besar dalam menjalankan usahanya sebagai pedagang juga wirausaha.

1. Peran pasar rakyat

Peran pasar adalah kemampuan pasar dalam menjalankan fungsi dan tujuannya dalam meningkatkan pendapatan pedagang. Pasar memegang peranan penting, terutama bagi pembeli, dengan adanya pasar pembeli bisa mendapatkan barang dan bahan dalam kebutuhan sehari-hari mereka akan lebih sederhana. Pasar rakyat adalah lokasi yang ditetapkan di mana pembeli dan penjual bertatap muka dan melakukan negosiasi untuk menukar berbagai barang konsumen. Adanya pasar rakyat Bahari membuat masyarakat setempat mendapatkan kebutuhan yang di inginkan terutama kebutuhan primer. Pasar Rakyat Bahari juga dapat membuka peluang bagi pedagang luar untuk memasarkan barangnya. Berikut beberapa peran pasar rakyat:

a. Tempat promosi

Ketika suatu produk atau jasa dipromosikan melalui pasar, itu menyiratkan bahwa pelanggan diberitahu tentang keunggulan, karakteristik, dan manfaat dari produk atau layanan tersebut. (Maskuroh, 2019). Tempat promosi merupakan tempat dimana pedagang menjajahkan dan menawarkan barang dagangannya ke pengunjung atau pembeli.

Berdasarkan hasil interview yang telah di lakukan di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan menunjukkan bahwa setelah adanya Pasar Rakyat di Desa Bahari, pasar telah berperan sebagai tempat promosi barang dagangan dimana pedagang menyediakan dan menjajahkan barang dagangannya ketempat yang telah mereka sewa di pasar. Barang yang mereka pajang atau jajahkan seperti bahan sembako, perabotan rumah tangga dan barang dagangan lainnya. Adanya pasar juga memudahkan pembeli melihat dan memilih sesuai kebutuhan yang di diperlukan untuk keberlangsungan hidupnya.

b. Meningkatkan perekonomian

Peningkatan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan kegiatan ekonomi yang mengarah pada peningkatan produk dan jasa yang dihasilkan masyarakat dan peningkatan kemakmuran dalam jangka panjang dalam buku Makroekonomi tahun 2010 karya Joko Untoro. Sementara itu, kemajuan ekonomi diartikan sebagai perekonomian yang menghasilkan peningkatan komoditas dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat serta kekayaan rakyat, menurut buku Makroekonomi, Teori Pengantar (2010) oleh Sadono Sukirno. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemajuan ekonomi adalah proses transformasi keadaan ekonomi berkelanjutan yang ada di suatu bangsa menuju keadaan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kenaikan pendapatan dalam contoh ini mengungkapkan perubahan dalam keadaan ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, pasar berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat yang dibuktikan dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan perdagangan baik di dalam maupun di luar pasar. Maka dapat di lihat dari pendapatan masyarakat yang tadinya tidak ada penghasilan tambahan setelah adanya pasar rakyat maka masyarakat tersebut telah memiliki penghasilan walaupun hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dapat di lihat pula dari pendapatan yang di hasilkan pedagang sembako cukup tinggi ketimbang hanya menjual di rumah atau di tokohnya saja yakni pendapatan dari pedagang sembako ini adalah paling rendah Rp 300.000 dan paling tinggi Rp 800.000 perharinya jika di rata-ratakan sebesar Rp 554.167 perharinya (data primer yang telah di olah pada April, 2022).



c. Penyerap tenaga kerja

Alam (2014) mengklaim bahwa angkatan kerja di M terdiri dari penduduk setempat yang bekerja dan berusia antara 17 dan 60 tahun. Iman Soepomo (2018) menegaskan bahwa tenaga kerja terdiri dari individu yang bekerja untuk orang lain dengan imbalan bayaran. Pengetahuan ini mengarah pada kesimpulan bahwa tenaga kerja terdiri dari individu-individu yang melakukan tugas-tugas yang memiliki batasan usia atas untuk menghasilkan barang.

Berdasarkan interview yang dilakukan di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, peran pasar sebagai penyerap tenaga kerja yaitu penduduk atau masyarakat yang telah memasuki usia tenaga kerja baik sebagai penjual, buruh, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya yang beraktifitas di pasar. Pekerja di pasar merupakan masyarakat dengan pekerjaan selain sebagai penjual, ada juga yang menjadi tukang ojek. Pekerjaan sebagai tukang ojek ini bisa di arahkan mengantarkan barang sesuai arahan dari pembayar jasa. Biasanya pekerja ini di arahkan sampai kerumahnya si pembayar jasa dengan upah paling tinggi Rp 20.000 dan paling rendah Rp 5.000. Sementara itu untuk pembayaran jasa hanya mengantar orang di kenai upah paling tinggi Rp 10.000 dan paling rendah Rp 7.000 itu hanya berlaku di desa sebelah, sedangkan di dalam desa upah yang di bayarkan untuk pengantaran orang saja berkisar dari Rp 3.000 - Rp 5.000.

2. Pendapatan Pedagang

ialah pemasukan yang didapatkan oleh aktivitas jual beli. Dapat dilihat pendapatan perhari pedagang sembako sebagai berikut. Ini belum termasuk dari pendapatan bersih pedagang sembako.

Tabel 5. Omset penjualan pedagang sembako dalam jangka satu hari di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Nominal (Rp)	Jumlah pedagang	Biaya Operasional/bulan (Rp)
1.	500.000	5	2.500.000
2.	550.000	2	1.100.000
3.	600.000	4	2.400.000
4.	650.000	1	650.000
Total		12	6.650.000
Rata-rata			554.167

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 5 tersebut menyajikan pendapatan penjual perharinya paling rendah adalah Rp 500.000 dengan jumlah pedagang sebanyak 5 orang. Sedangkan pendapatan yang paling tinggi adalah Rp 650.000 namun hanya terdapat 1 orang pedagang. Dengan begitu pendapatan rata-rata pedagang sembako dalam sehari adalah Rp 554.167. karena aktivitas di pasar terjadi 8 kali hari pasar maka pendapatan kotor perbulan pedagang sembako mencapai Rp 4.433.336. Pendapatan ini bisa menjadi kemungkinan di pengaruhi oleh sejumlah factor yakni;

a. Pengalaman penjual

Pengalaman penjual adalah lama usaha yang di tekuni oleh penjual atau pedagang. Pedagang yang dimaksud disini merupakan pedagang sembako yang berjualan di pasar. Sedangkan pengalaman yang di ambil yaitu mulai dibukanya usaha oleh pedagang sembako sampai dengan memasuki Pasar Rakyat Bahari. Pengalaman penjual di dapat dari pendataan secara langsung terhadap informan melalui kuisioner yang telah di siapkan, berikut adalah penyajiannya;



Tabel 6. Lama usaha pedagang sembako di pasar rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No.	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Pedagang	Persentase (%)
1.	2 - 4	3	25,0
2.	5 - 7	5	41,67
3.	8 - 10	4	33,33
Total		12	100

Sumber: data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 6 tersebut menunjukkan lama usaha pedagang sembako di pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Pengalaman pedagang dalam menjalankan usahanya paling rendah 2-4 tahun dengan persentase 25,0%, sedangkan pengalaman pedagang dalam menjalankan usahanya yang paling lama 8-10 tahun dengan presentase sebesar 33,33%, akan tetapi lama usaha yang paling dominan adalah 4-7 tahun dengan presentase 41,67%, dan lama usaha yang kurang mendominasi 2-4 tahun dengan presentase 25,0%. Jadi pengalaman pedagang sembako dilihat dari lama usaha menunjukkan bahwa pedagang di pasar rakyat bahari mendominasi 4-7 tahun berdagang.

Semakin tinggi jam terbang dalam berbisnis, maka semakin banyak pula pengalaman yang ada, begitu pula yang terjadi di Pasar Rakyat Bahari. Pedagang yang sudah berpengalaman menjual dari sebelum adanya pasar hingga memasuki pasar bisa jadi memiliki perbedaan pendapatan dengan yang baru saja menjual. Namun dilihat dari pengalaman penjual di atas rata-rata pendapatan mereka adalah Rp 500.000 - Rp 650.000 perharinya. Dengan demikian pengalaman berdagang tidak memberikan pengaruh perbedaan pendapatan terhadap pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Melainkan mereka sama-sama mengalami peningkatan pendapatan.

b. Kondisi Pasar

Pasar yang bersih yang tertata rapi merupakan harapan dari setiap pengunjung atau pembeli. Kondisi pada pasar rakyat bahari yang bisa di bilang masih baru sangat berpotensi memberi ketertarikan terhadap pengunjung atau pembeli.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, kondisi pasar rakyat untuk tempat jual beli sudah terletak di tempat yang mudah untuk di kunjungi dan di jangkau karena berdekatan dengan jalan raya atau jalan umum yang biasa dilewati masyarakat, kebersihan di pasar rakyat dilihat masih tetap terjaga. Namun dari observasi dan interview yang peneliti lakukan juga ada permasalahan yang harus di tindak lanjutin dimana tata letak pasar ini kurang baik, dikarenakan aktivitas pasar yang berdekatan dengan jalan umum yang dapat mengganggu kendaraan lain lewat atau melintas. Peneliti juga melihat tidak adanya tempat parkir untuk kendaraan baik itu roda dua maupun roda empat, banyaknya pohon kelapa di lingkungan pasar membuat orang-orang waspada jangan sampai ketiban pelepah daun kelapa. Penempatan tempat usaha setiap pedagang tidak tertata rapi akibatnya ketika pembeli datang untuk berbelanja berdesakan. Dan meski kondisi pasar yang tidak tertata rapi tersebut tidak mempengaruhi pendapatan pedagang berkurang. Karena pedagang ataupun pembeli/pengunjung tidak melihat dari kondisi pasar yang rapi melainkan ada tidaknya barang dan bahan yang mereka perlukan di pasar. Dan kondisi pasar yang ramai pengunjung dan pembeli itu sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang terutama bagi pedagang sembako.



c. Modal

Kumpulan keuangan atau uang yang digunakan untuk mengoperasikan perusahaan dikenal sebagai modal. Seperti halnya para pedagang di Pasar Rakyat Bahari, tentunya membutuhkan modal untuk memulai usahanya. Dalam menjalankan usaha, modal dapat digunakan untuk beberapa keuntungan seperti membuat tempat usaha, membeli bahan-bahan produksi atau membeli barang-barang yang dijual. Modal yang dikeluarkan oleh pedagang sembako merupakan modal awal dari mulai di bukanya usaha sembako oleh pedagang sembako, dimana pedagang mulai mempersiapkan dan menyediakan tempat hingga bahan sembako. Modal usaha sembako di lihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Modal usaha awal pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No.	Modal usaha	Jumlah pedagang	Persentase (%)
1.	Rp. 10.000.000 – 16.000.000	3	25,0
2.	Rp. 17.000.000 – 23.000.000	2	16,67
3.	Rp. 24.000.000 – 30.000.000	7	58,33
Total		12	100

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Sebelum memulai operasi perusahaan, modal harus dapat diakses. (Purwati, 2012). Tabel 7 tersebut menyajikan data modal usaha yang dikeluarkan pedagang sembako dominan dengan jumlah Rp. 24.000.000-30.000.000 sebanyak 7 orang pedagang dengan presentase 58,33%. Berikutnya modal usaha berjumlah Rp. 10.000.000-16.000.000 sebanyak 3 orang pedagang dengan presentase 25,0% dan yang terakhir jumlah modal usaha Rp. 17.000.000-23.000.000 sebanyak 2 orang dengan presentase 16,67%.

Meskipun modal merupakan komponen produksi yang signifikan yang mempengaruhi tingkat pendapatan, modal bukanlah satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Seperti yang di lihat di tabel 4.6 bahwa pengalaman berdagang bukanlah faktor satu-satunya yang memicu peningkatan pendapatan begitupun dengan modal awal. Semakin banyak modal yang dikeluarkan tidak menjamin pendapatanpun meningkat, begitulah yang terjadi di Pasar Rakyat Bahari dimana modal awal yang dikeluarkan oleh para pedagang paling rendahnya Rp 10.000.000 dan paling tinggi Rp24.000.000 namun pendapatan yang di dapat rata-rata Rp 500.000 hingga Rp 650.000. Meski begitu modal merupakan faktor utama untuk menjalankan suatu usaha. Tanpa modal segala kegiatan usaha akan terhambat dan tidak terlaksana.

d. Jam Berdagang Atau Jam Kerja

Jumlah jam kerja dalam sehari disebut sebagai jam perdagangan atau jam kerja. Memilih jam kerja adalah aspek penting dalam menjalankan perusahaan. Pedagang hanya perlu memutuskan apakah mereka ingin bekerja untuk waktu yang lama atau singkat dalam hal jam kerja. Trader membuat pilihan karena dia sendiri yang memiliki otoritas eksklusif untuk terlibat dalam aktivitas trading. Pasar Rakyat Bahari juga melihat kejadian yang sama. Pedagang memiliki pilihan untuk bekerja dari pagi hingga siang atau setengah dari waktu itu.

Ada jam kerja konvensional atau waktu terbatas di Pasar Rakyat Bahari, dengan hari Senin dan Kamis hanya dua hari kerja setiap minggunya. Satu-satunya jam kerja dalam satu hari adalah dari jam 5 pagi sampai jam 12 malam. Tidak ada pembatasan pasar dari jam 5 pagi sampai jam 12 siang, namun saat itulah pelanggan dan pengunjung pasar tiba. Berikut adalah jam operasional yang digunakan oleh penjual sembako pada setiap hari pasar.



Tabel 8. Jam kerja pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	5	7	58,33
2.	6	5	41,67
Total		12	100

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 8 tersebut menyajikan data jam kerja yang di gunakan pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan minimal 5 jam dan maksimal 6 jam dalam sehari. Pedagang yang berjualan 5 jam dalam sehari sebanyak 7 orang dengan persentase 58,33 % dan pedagang yang berjualan 6 jam dalam sehari sejumlah 5 penjual dengan prevalensi 41,67%. Sehingga jam kerja yang di jalankan pedagang selama berdagang rata-rata 5,42 atau 5 jam 42 menit.

Seperti yang terlihat di Tabel 4.8. bahwa pedagang sangat memanfaatkan waktu secara efisien, hanya selisih 1 jam untu mencapai waktu yang sama. Bagi pedagang Jam kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pendaptan pedagang, di mana jika seorang pedagang melewatkan waktu, apalagi dengan waktu pasar yang terbatas memungkinkan pendapatan seorang pedagang tersebut berkurang, Uang yang diperoleh meningkat dengan jumlah jam yang dilakukan. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa jam kerja berdampak pada pendapatan.

D. Analisis Pendapatan Pedagang Sembako

Untuk mengetahui selisih antara jumlah pengeluaran yang diperoleh dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama satu bulan operasi perdagangan, diperlukan pendapatan dalam industri perdagangan bahan makanan. Jadi, dapat diamati bahwa ada 8 kali pemasaran, atau ada dua hari pasar setiap minggu, untuk menentukan seluruh pendapatan dari perusahaan perdagangan sembako yang dilakukan dalam sebulan. Di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, pedagang sembako bisa menghasilkan minimal Rp.500,00 dan paling banyak Rp. 650.000 per hari, dengan tipikal pembayaran Rp.554.167 Dalam sehari. Sehingga dalam sebulan, para pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan menghasilkan total Rp. 4.433.336. Bergantung pada volume pelanggan atau penggemar yang membeli sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, pendapatan pedagang sembako bervariasi.

Pendanaan bisnis datang dalam dua rasa: biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tidak tetap (variable cost) adalah biaya total yang dipengaruhi oleh pengeluaran yang dikeluarkan, sedangkan biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah pada saat aktivitas perusahaan naik atau turun. Biaya adalah perkiraan nilai dari total biaya atau investasi keuangan yang diperlukan untuk memperoleh suatu barang. Biaya meningkat ketika ada lebih banyak variasi produk yang dipertukarkan. Laba bersih yang diperoleh pedagang di perusahaan dagang mereka dapat dihitung dengan menggunakan biaya.

1. Biaya Pengeluaran

Pada pembelian kebutuhan hidup, yang dalam kegiatan ini melibatkan perdagangan sembako untuk mendapatkan keuntungan atau keuntungan. Beban merupakan bagian integral dari setiap aktivitas perusahaan perdagangan. Baik biaya tetap dan variabel terlibat

a. Biaya tetap

Ialah dana totalnya tidak mengalami perubahan saat aktifitas bisnis naik atau turun. Biaya tetap yang di gunakan dalam kegiatan berdagang sembako adalah biaya retribusi k3 dan sewa lapak. Biaya sewa lapak/tempat jualan dalam penelitian ini tergantung dari



luasnya lahan atau tempat yang di gunakan oleh pedagang itu sendiri. Adapun hasil dari penelitian di Pasar Rakyat Bahari yaitu biaya tetap yang harus di keluarkan oleh pedagang sembako di lokasi penelitian ialah biaya retribusi k3 perharinya dan sewa lapak yang di gunakan setiap bulan.

➤ **Biaya retribusi k3**

Biaya retribusi k3 adalah biaya yang di bayarkan oleh setiap pedagang kepada pengurus pasar baik itu kepala pasar maupun anggotanya di setiap kali hari pasar berjalan. Berikut penyajiannya.

Tabel 9. Biaya retribusi k3 perharinya oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	tempat	Jumlah pedagang	Retribusi/hari (Rp)	
1.	2 lods	4	4.000	16.000
2.	kios	8	2.000	16.000
	total	12	32.000	
Rata-rata			2.667	

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 9 tersebut menyajikan data biaya retribusi perharinya baik lods maupun kios rata-rata Rp 2.667. jika di hitung pajak perbulannya maka dapat di kalikan dua kali hari pasar dalam seminggu atau delapan kali hari pasar dalam sebulan sebulan yaitu Rp 21.336.

➤ **Biaya sewa lapak/tempat jualan**

Biaya sewa lapak/tempat jualan adalah biaya yang di bayarkan oleh setiap pedagang kepada pengurus pasar baik kepala pasar ataupun anggotanya di setiap bulannya. Adapun biaya sewa lapak/tempat jualan yaitu berikut ini:

Tabel 10. Biaya sewa lapak/tempat jualan perbulannya oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	tempat	Jumlah pedagang	Sewa tempat/bulan (Rp)	
1.	2 lods	4	30.000	120.000
2.	kios	8	45.000	360.000
	total	12	480.000	
Rata-rata			40.000	

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 10 tersebut menyajikan data biaya sewa 2 lods sendiri Rp 30.000 perbulan dan biaya sewa kios Rp 45.000 perbulan, dengan rata-rata sewa lapak adalah Rp 40.000.

b. **Biaya variabel**

Yaitu dana yang totalnya di pengaruhi oleh biaya perolehan sembako yang tidak menentu. Dalam usaha berdagang sembako biaya variabel mencakup biaya operasional, biaya belanja, dan biaya lain-lain.

➤ **Biaya operasional**

Ialah biaya yang di keluarkan selama dalam proses berbelanja yang di lakukan sebulan sekali misalnya, ongkos pulang pergi dari desa ke kota, biaya bahan bakar jika



menggunakan kendaraan pribadi, biaya makan minum dan biaya tak terduga lainnya. Biaya operasional yang di gunakan pedagang sembako tersaji pada table berikut.

Tabel 11. Biaya operasional sebulan oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Nominal (Rp)	Jumlah pedagang	Biaya Operasional/bulan (Rp)
1.	110.000	2	220.000
2.	120.000	6	720.000
3.	130.000	1	130.000
4.	140.000	3	420.000
	Total	12	1.490.000
	Rata-rata		124.167

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 11 tersebut menyajikan data minimal nominal biaya operasional yaitu Rp 110.000 dan maksimal Rp 140.000 dengan rata-rata Rp 124.167.

➤ **Biaya belanja**

Biaya belanja atau modal belanja adalah biaya yang di gunakan di luar dari biaya operasional atau biaya yang di peruntukkan hanya membeli bahan dan barang sembako sesuai keinginan pedagang dalam jangkang waktu satu bulan. Adapun biaya belanja yang digunakan pedagang sembako tersaji pada table berikut;

Tabel 12. Biaya belanja sebulan oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Nominal (Rp)	Jumlah pedagang	Biaya belanja /bulan (Rp)
1.	3.200.000	1	3.200.000
2.	3.300.000	2	6.600.000
3.	3.400.000	2	6.800.000
4.	3.500.000	4	14.000.000
5.	3.600.000	3	10.800.000
	Total	12	41.400.000
	Rata-rata		3.450.000

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 12 tersebut menyajikan data minimal nominal biaya belanja atau modal belanja yang di peruntukkan membeli bahan dan barang sembako yaitu Rp 3.300.000 dan paling banyak Rp 3.600.000, dengan perkiraan Rp 3.450.000 dalam sebulan.

➤ **Biaya lain-lain**

Ialah dana yang di dikeluarkan selama proses berdagang setiap kali hari pasar. Biaya lain-lain ini mencakup biaya angkut barang, makan, dan biaya tak terduga lainnya. Biaya lain-lain yang di gunakan pedagang sembako tersaji pada table berikut;



Tabel 13. Biaya lain-lain perhari oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Nominal (Rp)	Jumlah pedagang	Biaya lain-lain/hari (Rp)
1.	20.000	4	80.000
2.	25.000	3	75.000
3.	30.000	3	90.000
4.	40.000	2	80.000
Total		12	325.000
Rata-rata			27.083

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 13 tersebut menyajikan data minimal nominal biaya lain-lain yang di gunakan oleh pedagang sembako yaitu Rp 20.000 dan maksimal Rp 40.000 dengan rata-rata Rp 27.083 dalam sehari atau Rp 216.664 dalam satu bulan. Dimana sebulan terjadi delapan kali hari pasar.

2. Biaya Total Pengeluaran

ialah jumlah dari kedua jenis biaya tersebut di atas. Total biaya yang dikeluarkan oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan tersaji pada table berikut;

Tabel 14. Hasil rekapitulasi total biaya (Total Cost) sebulan dari usaha pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Komponen Biaya	Total Biaya	
1.	Biaya tetap	Retribusi k3	Rp 21.336
		Sewa	Rp 40.000
2.	Biaya variable	Biaya operasional	Rp 124.167
		Biaya belanja	Rp 3.450.000
		Biaya lain-lain	Rp 216.664
Jumlah		Rp 3.852.167	

Sumber: Data primer setelah diolah pada tahun 2022

Tabel 14 menunjukkan bahwa total biaya dihitung dengan menjumlahkan biaya tetap dan variabel. Sebanyak Rp. 3.852.167 dibelanjakan oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan.

3. Menentukan Pendapatan Pedagang Sembako

Seluruh pendapatan dikurangi total pengeluaran yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas komersial sama dengan pendapatan. Keuntungan perdagangan dikurangi seluruh pengeluaran yang dilakukan selama sebulan mewakili gaji yang dibawa pulang oleh pedagang. Dapat dikatakan bahwa bisnis perdagangan grosir menghasilkan keuntungan jika nilai yang diperoleh positif, tetapi juga dapat dikatakan bahwa perusahaan merugi jika nilai yang diperoleh negatif. Perbedaan antara biaya penerimaan dan pengeluaran lain yang terjadi selama operasi bisnis pedagang dapat didefinisikan sebagai pendapatan pedagang.

Tabel berikut menunjukkan pendapatan yang diperoleh pedagang makanan di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan:



Tabel 15. Analisis pendapatan pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan

No	Uraia	Hari	Nomial (Rp)
1.	Penerimaan		
	➤ Harga jual	8	554.167
	Total penerimaan (TR)		4.433.336
2.	Biaya tetap		
	➤ Retribusi k3	8	2.667
	➤ Sewa lapak		40.000
	Total biaya tetap (FC)		61.336
3.	Biaya variabel		
	➤ Biaya operasional		124.167
	➤ Biaya belanja		3.450.000
	➤ Biaya lain-lain	8	27.083
	Total biaya variabel (VC)		3.790.831
4.	Biaya pengeluaran		
	Total biaya (TC) = FC + VC		
	➤ Biaya tetap (FC)		61.336
	➤ Biaya variabel (VC)		3.765.831
	Total biaya pengeluaran(TC)		3.852.167
5.	Pedapatan (Y)		
	Y = TR - TC		
	➤ Total penerimaan (TR)		4.433.336
	➤ Total biaya (TC)		3.852.167
	Total pendapatan (Y)		581.169

Sumber: Data primer diolah pada tahun 2022

Tabel 15 tersebut menyajikan data penerimaan yang di peroleh oleh pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan yaitu Rp 4.433.336 perbulannya dalam delapan kali hari pasar yang dikalikan dengan pendapatan perharinya sebesar Rp 554.167, dengan total biaya tetap sebesar Rp 61.336 dan biaya variabel Rp 3.765.831, jadi total yang di dikeluarkan pedagang sembako selama satu bulan sebesar Rp 3.852.167. Sehingga total pendapatan atau pendapatan bersih yang di terima oleh setiap pedagang sembako dalam waktu satu bulan rata-rata sebesar Rp 581.169 yang di peroleh dari selisi dari total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Dengan demikian karna nilai yang di peroleh adalah positif maka dapat di katakan bahwa pendapatan pedagang sembako di Pasar Rakyat Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik; dengan adanya pasar rakyat di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan sangat berperan positif terhadap masyarakat, dimana pasar rakyat ini telah memberi kemudahan terutama dalam penyediaan bahan sembako bagi pembeli atau konsumen dan memberikan peluang kerja. Adanya pasar rakyat ini juga berpotensi dalam meningkatkan perekonomian baik bagi pedagan maupun wirausaha. Hal tersebut dapat di dilihat dari dua variabel dan pendapatan pedagang yakni sebagai berikut:



1. Peran pasar sebagai tempat promosi, meningkatkan perekonomian dan penyerap tenaga kerja
 - a. Pasar telah berperan sebagai tempat promosi barang dagangan dimana pedagang menyediakan dan menjajahkan barang dagangannya ketempat yang telah mereka sewa di pasar,
 - b. Partisipasi masyarakat yang penuh semangat dalam melakukan kegiatan perdagangan baik di dalam maupun di luar pasar dapat dianggap sebagai kontribusi pasar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Padahal keterlibatan ini membantu individu menghasilkan uang atau menghasilkan lebih banyak uang.
 - c. Pasar telah berperan sebagai penyerap tenaga kerja dimana penduduk atau masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan bisa mendapatkan pekerjaan baik itu sebagai tukang ojek ataupun tukang antar barang
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dilihat dari pengalaman penjual, kondisi pasar, modal dan jam kerja atau jam berdagang dapat di simpulkan sebagai berikut.
 - a. Pengalaman berdagang tidak memberikan pengaruh perbedaan pendapatan terhadap pedagang sembako di Pasar Rakyat Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan. Melainkan mereka sama-sama mengalami peningkatan pendapatan.
 - b. kondisi pasar yang tidak tertata rapi tidak mempengaruhi pendapatan pedagang berkurang. Karena pembeli/pengunjung tidak melihat dari kondisi pasar yang rapi melainkan ada tidaknya barang dan bahan yang mereka perlukan di pasar. Dan kondisi pasar yang ramai pengunjung dan pembeli itulah yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang terutama bagi pedagang sembako.
 - c. Semakin banyak modal yang dikeluarkan tidak menjamin pendapatanpun meningkat Meski begitu modal merupakan faktor utama untuk menjalankan suatu usaha. Tanpa modal segala kegiatan usaha akan terhambat dan tidak terlaksana
 - d. Jumlah jam kerja yang dilakukan trader dan jumlah uang yang dia hasilkan berkorelasi langsung. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan trader, terutama pada saat likuiditas pasar terbatas, semakin banyak uang yang dia hasilkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa jumlah jam kerja mempengaruhi tingkat pendapatan.
3. Pendapatan pedagang sembako yaitu dimana pendapatan perhari dengan rata-rata Rp 554.167 yang di kalikan dengan 8 hari pasar selama satu bulan menghasilkan Rp 4.433.336. Sementara itu untuk biaya total produksi selama satu bulan sebanyak Rp 3.852.167. Sehingga pendapatan bersih untuk satu bulan adalah selisih dari total penerimaan perbulan (Rp 4.433.336) dengan biaya total produksi (Rp 3.852.167) menghasilkan Rp 581.169. dengan demikian karna nilai yang di peroleh adalah positif maka dapat di katakan bahwa pendapatan pedagang sembako di Pasar Rakyat mengalami peningkatan.

Saran

Sesudah melaksanakan penelitian di Pasar Rakyat dilihat dari kondisi pasar sebaiknya pemerintah daerah setempat memfasilitasi tempat atau lingkungan pasar, menyediakan tempat parkir untuk kendaraan, mengatur dan menata meja-meja, tempat jualan para pedagang agar terlihat rapi, membersihkan pohon-pohon kelapa yang ada di lingkungan pasar untuk mengantisipasi terjadinya musibah, dan menghimbau masyarakat agar tetap meningkatkan kebersihan dilingkungan pasar karena kebersihan itu Sebagian dari iman.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. (2014). *Perekrutan dan penempatan tenaga kerja indonesia*. Yogyakarta: Pustak Baru Press
- Afifah, C. (2019). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Revitalisasi Pasar Tradisional Secang Kabupaten Magelang. *Manajemen Stie Widya Wiwaha Yogyakarta*.
- Akbar, H. (2016). Perancangan Pasar Lempuyangan (Re-Design Kawasan pasar Lempuyangan dengan implementasi Transit Oriented Development (TOD). *Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 29–115.
- Aliyah, I. (2017). Strategi Penguatan Peran Pasar Tradisional Sebagai Produk Budaya Di Kota Surakarta. *Strategi Penguatan Pasar ...*, 18(1), 1–15.
- Asrori, A. (2019). Pengaruh Modal, Lokasi, dan Permintaan di Hari Raya Idul Fitri Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Rakyat Winong.
- Basri, S. M. (2017). Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Pasar Pa’Baeng-Baeng di Kec. Tamalate Kota Makassar. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Dhillon, S., & Christin, L. (2017). Analisis Penyebab Konsumen Berbelanja Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Di Pasar Tradisional Sunter Kirana). *Business Management Journal*, 7(2), 72–86. <https://doi.org/10.30813/bmj.v7i2.600>
- Endrawanti, Susilo, and C. D. W. (2014). Dampak Relokasi Pasar Studi Kasus Di Pasar Sampangan Kota Semarang. 3(1), 78–93.
- Faizah, S. I. (2011). Peran Pasar Tradisional dalam Menyerap Angkatan Kerja Perempuan.
- Fatoni, S. N. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (dilengkapi dasar dasar Ekonomi Islam). Bandung: Pustaka Setia. Hal-135.
- Halim, A. M. (2018). *Teori Ekonomi Mikro* (3 ed.). Mitra Wacana Media.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hasibuan, S. J. (2020). Analisis Potensi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Keluarga Jalan Hos Cokroaminoto Kelurahan Simpang Iii Sipin Kota Jambi (Doctoral Dissertation, Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi). *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9.
- <https://rubriksultra.com>. (n.d.). *No Title*. <https://rubriksultra.com/pasar-rakyat-desa-bahari-busel-senilai-rp-4-miliar-difungsikan/>
- Indonesia, W. bahasa. (2021). *Kabupaten Buton Selatan*. ensiklopedia bebas. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Buton_Selatan
- Karim, R. A. (2021). Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan dalam Penerapan SNI Pasar Rakyat Guna Meningkatkan Daya Saing (Studi pada Pasar Rakyat Bendo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek). 11(April), 13–45. <http://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/moluccamed>
- Londa, F. M. G. T. dan V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah Ii Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.
- Malano, H. (2013). *Selamatkan Pasar Tradisional*. pustaka utama
- Mailinda, A. N. U. R. (2018). Dari Perspektif Motivasi (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Rempoh II).
- Maskuroh, N. (2019). Peran pasar tradisional dalam peningkatan perekonomian masyarakat menurut perspektif ekonomi islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro). *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro*, 1–85.



- Mugayyara, R. S. (2020). Pengaruh Keberadaan Pasar Induk Mandalika Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang di Kelurahan Mandalika Kecamatan Sandubaya Kota Mataram
- Muhammad, M. M. (2013). Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pasar Sabtu di Kota Gorontalo) (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Patong, S. A. dan D. (1984). *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Departemen ilmu-ilmu sosial ekonomi faperta, IPB, bogor.
- Perdagangan, K. (2015). Laporan Akhir Analisis Arah Pengembangan Pasar Rakyat. *Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri*, April, 2–85.
- Pusat Pengkaji Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3ei), U. (2013). *Ekonomi Islam* (1–5 ed.). Rajawali Pers.
- Pratama, P. (2014). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Randomayang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *e-J. Agrotekbis* 2, 2(6), 107–113.
- Pratiwi, C. K. & N. K. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang dan Pengelolaan Pasar Pohgading Kadek. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 8.7, 805–834.
- Purwati, E. (2012). Pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha, strategi pemasaran, terhadap perkembangan umkm di desa dayaan dan kalilondo salatiga. *among makarti*, 5(9).
- Sari, I. H. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Sayuran Sebelum dan Sesudah Relokasi Pasar Tradisional Angso Duo Kecamatan Pasar Kota Jambi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Setiawan, L. (2020). Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Masyarakat (Studi Kasus di Pasar Cemara Kelurahan Monjok Timur Kec. Selampanan Kota Mataram).
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Shiddiq, N. F. (2020). Peran Pengelola Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Pedagang.
- Susandi, A. D., & Widyawati, S. (2017). Proses Berpikir dalam Memecahkan Masalah Logika Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Independent dan Field Dependent. *NUMERICAL (Matematika dan Pendidikan Matematika)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.122>
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178.
- Tsania, H. (2021). Pengaruh Faktor Modal, Lokasi, dan Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Jajanan di Wilayah Kelurahan Kampungdalem Tulungagung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 8–24.
- Untoro, Joko. (2010). *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Kawah Media
- Wahyono, B. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di pasar Bantul. *Jurnal Agribisnis*, 11(6), 183–201.
- Yulianti, D. (2021). Analisis peran pasar tradisional terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa lagan tengah kecamatan geragai. 3(1), 65–76.
- Yusuf. (2018). Kebijakan Pemerintah Kabupaten terhadap Pasar Tradisional dan Pedagang Kaki Lima dalam Peningkatan Pendapatan Pasar di Kabupaten Tuban. *Universitas Bojonegoro*.
- Zailani, A. (2016). Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Kayuapak Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo. In *jurnal Widya Ganeswara* 169 (Vol. 26, Nomor 1).